



PENGARUH EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013)

Diori Novade, Herry Laksito¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the effect of audit committee effectiveness and timeliness of reporting on non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013. DeZoort index divides the effectiveness of audit committees form the four elements: composition, authority, resources, and diligence. Those elements are examined one by one: the audit committee expertise, the audit committee size and the audit committee meeting.

The population in this study are all non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013. Samples are obtained as many as 260 companies that have the completeness of the data needed by using purposive sampling. The data used is secondary data that is audited annual report on non-financial company in 2013 and contains the date of publication of the financial statements. This study uses logistic regression analysis.

The results of this study indicate that the audit committee expertise, the audit committee size and audit committee meetings significantly effect on the timeliness of financial reporting.

Keywords: The audit committee effectiveness, audit committee expertise, audit committee size, audit committee meetings.

PENDAHULUAN

Perusahaan di Indonesia khususnya perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, mempunyai kewajiban yaitu menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Bursa Efek Indonesia yang memiliki batas akhir penyampaian paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan (Bapepam, 2003). Pelaporan keuangan menjadi hal yang sangat penting karena manfaatnya bagi berbagai pihak seperti pemegang saham dan calon investor (Ika dan Ghazali, 2012). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (2010) menyebutkan bahwa sebaiknya laporan keuangan dibuat tersedia untuk umum dalam jangka waktu yang wajar dari penutupan keuangan akhir tahun perusahaan, agar kegunaan dari laporan keuangan tidak terganggu.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan bagi pemegang saham sangat penting karena merupakan sumber utama informasi keuangan perusahaan. Sedangkan bagi investor pelaporan yang tepat waktu dapat mengurangi ketidakpastian yang berkaitan dengan keputusan investasi (Ashton dkk. 1989) dan penyebaran asimetris informasi keuangan antar pemangku kepentingan di pasar modal (Jaggi dan Tsui, 1999). Di sisi lain ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan memang sudah lama dikenal sebagai salah satu atribut kualitatif pelaporan keuangan (Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 1980).

¹ Corresponding author

Komite audit dalam perusahaan memiliki peranan penting karena adanya perbedaan kepentingan antara pihak manajemen dan pihak pemegang saham. Seringkali manajemen tidak melakukan tindakan yang terbaik untuk pemegang saham seperti melakukan pengeluaran berlebih, keputusan investasi yang kurang optimal, serta adanya asimetri informasi. Menurut Ika dan Ghazali (2012) komite audit umumnya dipandang sebagai struktur tata kelola perusahaan secara keseluruhan khususnya dalam hal kualitas audit dan pengawasan pelaporan keuangan.

Dibentuknya komite audit memiliki beberapa alasan yang secara tidak langsung dapat dilihat dari tugasnya, antara lain adalah meninjau informasi keuangan perusahaan yang akan dirilis, meninjau efektivitas pengendalian internal perusahaan, meninjau kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan, meninjau dan melaporkan kepada komisaris setiap keluhan terkait perusahaan, serta menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan informasi dari perusahaan (Bapepam, 2004). Di suatu perusahaan yang memiliki komite audit sebenarnya menurut Rahmat dkk. (2008) merupakan bagian dari sumbangan strategi kepemimpinan perusahaan untuk keberhasilan upaya perubahan arah perusahaan (dalam Nuresa, 2013).

Komite audit yang efektif tergantung dari karakteristik yang dimilikinya yaitu dengan melihat tingkat independensi anggota komite audit, frekuensi pertemuan yang dilakukan dalam setahun, dan juga dilihat dari ukuran komite audit itu sendiri (Ika dan Ghazali, 2012). Sedangkan menurut DeZort dkk. (2002), komite audit yang efektif terdiri dari 4 elemen dasar yaitu komposisi, kewenangan, sumberdaya, dan tingkat kerajinan. Komite audit yang efektif diharapkan dapat melakukan pemantauan aktif pada proses pelaporan keuangan perusahaan sehingga diakui dengan baik kode tata kelola perusahaan dan pernyataan profesional (Song dan Windram, 2004).

Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh keahlian komite audit, ukuran komite audit, dan pertemuan komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan non keuangan.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori keagenan menurut Jensen dan Meckling (1976) adalah hubungan kontrak kerja (*nexus of contract*) antara *principal* dengan *agent* dimana *principal* adalah pemilik atau pemegang saham, sedangkan *agent* adalah manajer atau pihak yang mengelola perusahaan. Sumber daya perusahaan yang diperlukan untuk kegiatan operasi perusahaan disediakan *principal* sedangkan manajemen berfungsi untuk mengelola sumber daya perusahaan untuk dimaksimalkan dalam rangka menyejahterakan perusahaan dan orang yang memegang kepentingan. Adanya perbedaan kepentingan dan resiko antara *principal* dan *agent* sering menjadi penyebab konflik keagenan. Keinginan *principal* adalah untuk memaksimalkan *return* atau deviden, keinginan *agent* untuk mendapatkan kompensasi yang terbaik sehingga dapat menyebabkan *agent* tidak sesuai dalam mengambil keputusan yang tepat untuk kepentingan *principal*, apalagi jika *agent* merupakan pihak oportunistis (Jensen dan Meckling, 1976).

Ilmu-ilmu sosial khususnya dibidang psikologis telah meneliti teori kepatuhan dan sosiologi khususnya yang lebih menekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu. Hukum cenderung dipatuhi oleh individu jika mereka anggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal mereka (Susilowati dalam Shaleh, 2004).

Keahlian Komite Audit dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Keperluan untuk memiliki minimal satu orang ahli keuangan dalam komite audit diasumsikan akan bisa meningkatkan efektivitas komite audit dalam melaksanakan tugas

pengawasan (Bapepam, 2004). Seperti penelitian yang dilakukan oleh Farber (2005) bahwa *non fraud firm* cenderung memiliki lebih banyak ahli keuangan. Kecurangan pelaporan keuangan berhubungan negatif dengan keahlian keuangan pada komite audit. Hal itu membuktikan bahwa keberadaan seseorang yang ahli di bidang akuntansi maupun manajemen keuangan dapat memberikan perbedaan besar pada efektivitas kinerja komite audit (dalam Abbott, dkk. 2004). Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Keahlian komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Ukuran Komite Audit dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Terdapat temuan yang bervariasi dalam kaitannya ukuran komite audit terhadap kualitas pelaporan keuangan, Farber (2005) menemukan bahwa perbedaan ukuran komite audit antara *fraud* dan *non fraud firm* tidak signifikan secara statistik. Purwati (2006) menemukan bahwa ukuran komite audit tidak mempunyai asosiasi yang signifikan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan, dan juga terhadap manajemen laba (xie, dkk. 2003 ; Bedard, dkk. 2004), namun ditemukan signifikan dalam menjelaskan kemungkinan atas manajemen laba triwulan (Yang dan Krishan, 2005), *earning restatement* (lin, dkk. 2006), *qualified audit opinion in annual report* (Pucheta dan Fuentes, 2007), dan *audit report lag* (Nor, dkk 2010). Dalam rangka membuat komite audit yang efektif dalam pengendalian dan pemantauan atas kegiatan pengelolaan perusahaan, komite harus memiliki anggota yang cukup untuk melaksanakan tanggung jawab.

Di Indonesia, pedoman pembentukan komite audit yang efektif menjelaskan bahwa anggota komite audit yang dimiliki oleh perusahaan sedikitnya terdiri dari 3 (tiga) orang, diketuai oleh komisaris independen perusahaan dengan dua orang eksternal yang independen terhadap perusahaan serta menguasai dan memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2002). Dengan demikian ukuran komite audit yang memadai disimpulkan secara umum dapat menghindari terjadinya masalah masalah keuangan sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan khususnya dalam pencapaian ketepatan waktu laporan keuangan. Jadi berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pertemuan Komite Audit dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Pertemuan atau rapat komite audit berfungsi sebagai media untuk melaksanakan berbagai perbaikan atau evaluasi yang dibutuhkan, yang termasuk memastikan kualitas laporan keuangan. Frekuensi dan isi pertemuan komite audit dipengaruhi oleh berbagai hal salah satunya yaitu tugas, tanggung jawab, dan ukuran perusahaan. Berdasarkan keputusan ketua Bapepam Nomor Kep-24/PM/2004 Tahun 2004 dalam peraturan Nomor IX.I.5 disebutkan bahwa komite audit mengadakan rapat sekurang-kurangnya sama dengan ketentuan minimal rapat dewan komisaris yang ditetapkan dalam anggaran dasar perusahaan. Beberapa penelitian sudah menguji hubungan antara pertemuan komite audit dan kualitas pelaporan keuangan, yaitu Collier dan Gregory (1999) menyebutkan bahwa frekuensi pertemuan komite audit yang lebih sering memberikan mekanisme pengawasan dan pemantauan kegiatan keuangan yang lebih efektif, meliputi persiapan dan pelaporan informasi keuangan perusahaan.

Farber (2005) menemukan bahwa *fraud firm* mempunyai pertemuan komite audit yang kurang dari *non fraud firm* pada tahun *preceeding fraud* dinyatakan, namun dalam tiga tahun kedepan, perusahaan *fraud* melaksanakan pertemuan komite audit lebih sering dari perusahaan tanpa *fraud*. Perusahaan dengan pertemuan komite audit setidaknya

kurang dari empat kali setahun cenderung memberikan pernyataan kembali laporan keuangan (Abbott, dkk. 2004), disamping itu Nor, dkk (2010) menemukan bahwa pertemuan komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*. Namun Lin, dkk. (2006) menemukan bahwa pertemuan komite audit mempunyai hubungan yang tidak signifikan dengan *earnings restatement*. Dari penjelasan di atas, pertemuan komite audit secara umum disimpulkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui fungsi pegawasannya dan pemberian sarannya yang khususnya diharapkan dapat meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Maka berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Pertemuan komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yaitu tanggal penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana Bapepam menetapkan bahwa perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selambat-lambatnya 90 hari setelah tahun buku berakhir. Ketepatan waktu pelaporan keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan dikategorikan tepat waktu jika laporan keuangan disampaikan sebelum tanggal 1 April, sedangkan perusahaan dikategorikan tidak tepat waktu jika perusahaan menyampaikan laporan keuangan setelah tanggal 1 April, kategori 0 (nol) untuk perusahaan yang tidak tepat waktu dan kategori 1 (satu) untuk perusahaan tidak tepat waktu.

Keahlian komite audit diukur dengan cara menghitung jumlah anggota komite audit yang memiliki kompetensi keuangan dibanding dengan jumlah seluruh anggota komite audit. Ukuran komite audit dalam penelitian ini diukur dari jumlah anggota komite audit yang dibentuk perusahaan. Pertemuan komite audit dalam penelitian ini diukur dari jumlah pertemuan atau rapat yang dilaksanakan oleh komite audit dalam satu tahun.

Variabel kontrol yang digunakan adalah ukuran perusahaan dan jenis auditor. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara. Penentuan ukuran perusahaan pada penelitian ini didasarkan kepada total aset perusahaan (Machfoedz, 1994). Dalam memperoleh hasil total aset yang valid maka langkah yang dilakukan adalah transformasi data mentah menjadi data yang merupakan nilai logaritma dari data itu sendiri (\ln total aset). Dalam penelitian ini perusahaan dibedakan menjadi perusahaan yang diaudit oleh *Big Four* atau *non Big Four*.

Penentuan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013. Sampel yang digunakan adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penentuan sampel ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu sampel yang memiliki karakteristik kesesuaian sampel dengan pemilihan kriteria sampel yang sudah ditentukan.

Kriteria tersebut adalah :

- a. Perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013
- b. Perusahaan yang memiliki laporan komite audit yang lengkap.

Metode Analisis

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai rata-rata (*mean*), standard deviasi, maksimum, dan minimum untuk menggambarkan setiap variabel penelitian. Untuk menguji seluruh hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi logistik (*regression logistic*) yang variabel bebasnya merupakan kombinasi antara variabel kontinyu (data metrik) dan kategorial (data non metrik). Campuran skala pada variabel bebas tersebut menyebabkan asumsi *multivariate normal distribution* tidak dapat terpenuhi, dengan demikian bentuk fungsinya menjadi logistik. Teknik analisis ini tidak memerlukan uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali, 2005).

Model logistik digunakan untuk melihat hubungan kemungkinan perusahaan akan mengalami kondisi kesulitan keuangan pada suatu periode dengan karakteristik komite audit pada periode yang sama. Variabel terikat yang digunakan merupakan variabel *binary*, yaitu apakah perusahaan tersebut menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu atau tidak. Variabel bebas yang digunakan dalam model ini adalah keahlian komite audit, ukuran komite audit, pertemuan komite audit. Perhitungan statistik dan pengujian hipotesis dengan analisis regresi logistik dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS. Persamaan yang dibentuk dengan menggunakan regresi logistik adalah berikut :

Model persamaan regresi diperoleh sebagai berikut :

$$\text{Ln} \frac{\text{TL}}{1 - \text{TL}} = \beta_0 - \beta_1 \text{ACEXP} + \beta_2 \text{ACSIZE} + \beta_3 \text{ACMEET} + \beta_4 \text{SIZE} + \beta_5 \text{AUDIT} + \epsilon_i$$

Dimana :

β_0	Konstanta
TIMELINESS	Nilai 1 (satu) untuk perusahaan yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan dan nilai 0 (nol) untuk perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.
ACSIZE	Jumlah anggota komite audit dalam perusahaan.
ACMEET	Jumlah pertemuan komite audit dalam waktu 1 tahun.
SIZE	Ukuran perusahaan = Ln total aset.
AUDIT	Variabel <i>dummy</i> , 0 (nol) untuk kategori perusahaan menggunakan KAP <i>non Big Four</i> dan 1 (satu) untuk kategori perusahaan yang menggunakan KAP <i>Big Four</i> .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI pada laporan keuangan tahun 2013 dan memiliki informasi yang lengkap mengenai publikasi laporan keuangan di BEI. Jumlah data tersebut juga didasarkan pada ketersediaan dan kelengkapan data penelitian dari laporan keuangan tahunan pada 2013. Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditetapkan, maka jumlah sampel yang digunakan sebanyak 260 perusahaan yang memenuhi kriteria.

Tabel 1
Seleksi Sampel dengan Kriteria

No	Kriteria	Tidak Memenuhi Kriteria	Akumulasi
1	Perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013	-	415
2	Menampilkan data terkait variabel penelitian ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	(155)	260
Jumlah Perusahaan Sampel			260

Sumber: Data sekunder yang diolah, tahun 2015

Tujuan penelitian adalah menguji signifikansi pengaruh efektivitas komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun sebelumnya akan terlebih dahulu dilihat deskripsi dari masing-masing variabel yang disajikan berikut ini. Berikut ini akan disajikan ringkasan data-data dalam bentuk statistik deskriptif untuk masing-masing variabel.

Tabel 2
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ACEXP	260	.25	1.00	.6489	.2097
ACSIZE	260	3.00	6.00	3.1231	.3933
ACMEET	260	1.00	57.00	7.2115	7.1052
SIZE	260	23.7494	32.9970	28.5222	1.6192
Valid N (listwise)	260				

Sumber: Data sekunder yang diolah, tahun 2015

Data penelitian sebagaimana diringkas pada tabel 4.2 tersebut menunjukkan bentuk statistik deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang berbentuk skala interval atau rasio. Ukuran keahlian komite audit (ACEXP) dari perusahaan sampel rata-rata dari seluruh sampel diperoleh sebesar 0,6489. Dengan demikian berarti bahwa 64,89% jumlah anggota komite memiliki keahlian di bidang akuntansi dan keuangan. Proporsi keahlian keuangan dan akuntansi dari komite audit terendah adalah sebesar 0,25 atau 1 dari 4 anggota komite audit yang memiliki keahlian keuangan dan yang terbesar adalah 1,0 atau 100%.

Rata-rata ukuran komite audit (ACSIZE) dari perusahaan sampel yang diukur dengan menggunakan jumlah anggota komite audit menunjukkan rata-rata untuk keseluruhan sampel adalah sebesar 3,1231. Hal ini berarti bahwa jumlah anggota komite audit dari perusahaan sampel rata-rata adalah mendekati 3 orang. Jumlah anggota komite audit yang paling sedikit adalah sebanyak 3 orang dan yang paling banyak adalah sebanyak 6 orang.

Jumlah pertemuan komite audit (ACMEET) dalam satu tahun dari perusahaan sampel rata-rata dari seluruh sampel diperoleh sebesar 7,2115 kali, dengan pertemuan komite audit yang paling kecil sebanyak 1 kali dan pertemuan komite audit yang paling banyak adalah 57 kali. Adanya pertemuan yang semakin banyak akan memberikan intensitas yang lebih besar kepada manajer.

Variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset (dalam bentuk transformasi logaritma natural) dari seluruh sampel penelitian selama tahun penelitian menunjukkan rata-rata sebesar 28,5222. Penggunaan transformasi logaritma natural ini disebabkan karena data awal memiliki rentang nilai minimum dan maksimum yang besar. Nilai ukuran perusahaan terendah adalah sebesar 23,7494 sedangkan ukuran perusahaan terbesar adalah sebesar 32,9970.

Tabel 3
Jenis Auditor

Keterangan	Jumlah	Persentase
<i>Non Big Four</i>	150	57,7
<i>Big Four</i>	110	42,3
Total	260	100,0

Sumber: Data sekunder yang diolah, tahun 2015

Kondisi variabel kualitas auditor yang diukur dari tipe KAP *Big Four* atau *non Big Four* dari perusahaan sampel menunjukkan bahwa sebanyak 110 perusahaan atau 42,3% perusahaan sampel yang diaudit oleh KAP *Big Four* dan sisanya sebanyak 150 perusahaan atau 57,7% diaudit oleh KAP *non Big Four*.

Tabel 4
Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Keterangan	Jumlah	Persentase
Tidak tepat waktu	89	34,2
Tepat waktu	171	65,8
Total	260	100,0

Sumber: Data sekunder yang diolah, tahun 2015

Kondisi variabel ketepatan waktu kualitas auditor yang diukur dari perusahaan sampel menunjukkan bahwa sebanyak 171 perusahaan atau 65,8% perusahaan sampel dapat tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dan sisanya sebanyak 89 perusahaan atau 34,1% terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan.

Analisis Data

Pengujian hipotesis mengenai prediksi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan dilakukan dengan menggunakan model regresi logistik.

Tabel 5
Pengujian multikolinieritas dengan korelasi

Correlations

		ACEXP	ACSIZE	ACMEET	SIZE	AUDIT
ACEXP	Pearson Correlation	1	-.090	-.065	-.032	-.091
	Sig. (2-tailed)		.149	.299	.606	.143
	N	260	260	260	260	260
ACSIZE	Pearson Correlation	-.090	1	.170**	.184**	.148*
	Sig. (2-tailed)	.149		.006	.003	.017
	N	260	260	260	260	260
ACMEET	Pearson Correlation	-.065	.170**	1	.246**	.109
	Sig. (2-tailed)	.299	.006		.000	.078
	N	260	260	260	260	260
SIZE	Pearson Correlation	-.032	.184**	.246**	1	.371**
	Sig. (2-tailed)	.606	.003	.000		.000
	N	260	260	260	260	260
AUDIT	Pearson Correlation	-.091	.148*	.109	.371**	1
	Sig. (2-tailed)	.143	.017	.078	.000	
	N	260	260	260	260	260

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : data sekunder yang diolah, 2015

Hasil pengujian menunjukkan bahwa model tersebut bebas dari multikolinieritas karena memiliki nilai korelasi antar variabel yang lebih kecil dari 0,70.

Analisis Regresi Logistik

Untuk menguji secara *multivariate* hipotesis adanya pengaruh beberapa variabel terhadap ketepatan waktu (*TIMELINESS*) dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik. Hal ini karena data ketepatan waktu yang diperoleh sudah untuk mendapatkan data yang berdistribusi normal.

Penggunaan analisis regresi logistik ini adalah karena variabel dependen (ketepatan waktu) diukur dengan data yang berbentuk *dummy*, dimana variabel ini merupakan variabel yang dinyatakan dalam nilai **0** untuk menunjukkan tidak tepat waktu dan nilai **1** yang menunjukkan tepat waktu. Asumsi yang akan diukur dalam hal ini hanya multikolinieritas. Uji ini diperlukan karena merupakan uji *multivariate* yang menggunakan beberapa variabel bebas, sehingga uji *multivariate* dimaksudkan untuk memastikan bahwa variabel bebas yang digunakan tidak memiliki hubungan yang kuat antar variabelnya.

Perhitungan statistik dan pengujian hipotesis dengan analisis regresi logistik dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS. Hasil yang diperoleh dari penghitungan selanjutnya akan dibahas.

Tabel 6
Hosmer Lameshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	13.048	8	.110

Sumber: Data sekunder yang diolah, tahun 2015

Hasil pengujian kesamaan model prediksi dengan observasi diperoleh nilai *chi square* sebesar 13,048 dengan signifikansi sebesar 0,110. Dengan nilai signifikansi yang

lebih besar dari 0,05 maka berarti tidak diperoleh adanya perbedaan antara data estimasi model regresi logistik dengan data observasinya. Hal ini berarti bahwa model tersebut sudah tepat dengan tidak perlu adanya modifikasi model.

Untuk memperjelas gambaran atas ketepatan model regresi logistik dengan data observasi dapat ditunjukkan dengan tabel klasifikasi yang berupa tabel tabulasi silang antara dari hasil prediksi dan hasil observasi. Tabulasi silang sebagai konfirmasi tidak adanya perbedaan yang signifikan antara data hasil observasi dengan data prediksi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Table 7
Tabel Klasifikasi

Observed	Predicted		
	TIMELINESS		Percentage Correct
	0	1	
Step 1 TIMELINESS 0	20	69	22.5
1	16	155	90.6
Overall Percentage			67.3

The cut value is .50

Sumber: Data sekunder yang diolah, tahun 2015

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 89 sampel yang tidak tepat waktu, sebanyak 20 sampel atau 22,5% secara tepat dapat diprediksikan oleh model regresi logistik ini, dan 69 sampel tidak tepat diprediksikan oleh model. Dari 171 sampel yang tepat waktu, sebanyak 155 sampel atau 90.6% yang dengan tepat dapat diprediksikan oleh model regresi logistik ini, sedangkan 16 sampel lainnya diperoleh diestimasi melenceng dari hasil observasinya. Secara keseluruhan berarti bahwa $20 + 155 = 175$ dari 260 perusahaan atau 67,3% sampel dapat diprediksikan dengan tepat oleh model regresi logistik ini.

Tabel 8
Hasil Uji Bersama-Sama

	Chi-square	df	Sig.
Step 1 Step	28.377	5	.000
Block	28.377	5	.000
Model	28.377	5	.000

Sumber: Data sekunder yang diolah, tahun 2015

Pengujian prediktor secara bersama-sama dalam regresi logistik menunjukkan nilai chi square sebesar 28,377 yang merupakan selisih antara nilai $-2 \log likelihood$ pada hanya menggunakan konstanta dengan nilai $-2 \log likelihood$ pada model dengan 5 variabel bebas. Nilai signifikansi uji *Omnibus test* diperoleh sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna dari 5 variabel tersebut regresi tersebut dalam menjelaskan ketepatan waktu (*TIMELINESS*).

Tabel 9
Hasil Koefisien Determinasi

Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	305.752 ^a	.103	.143

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data sekunder yang diolah, tahun 2015

Pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai Cox & Snell R^2 sebesar 0,103. Hal ini berarti bahwa 10,3% variasi ketepatan waktu dapat dijelaskan oleh ke-5 prediktor yang digunakan dalam penelitian ini yaitu karakteristik komite audit, sedangkan sisanya sebesar 89,7% ketepatan waktu dapat dijelaskan oleh variabel lainnya.

Tabel 10
Hasil uji regresi logistic
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	
Step 1 ^a	ACEXP	1.425	.672	4.489	1	.034	4.157
	ACSIZE	1.305	.632	4.266	1	.039	3.686
	ACMEET	.070	.034	4.384	1	.036	1.073
	SIZE	.162	.096	2.876	1	.090	1.176
	AUDIT	.395	.305	1.676	1	.195	1.484
	Constant	-9.502	3.283	8.379	1	.004	.000

a. Variable(s) entered on step 1: ACEXP, ACSIZE, ACMEET, SIZE, AUDIT.

Sumber: Data sekunder yang diolah, tahun 2015

Hasil pengujian pengaruh karakteristik keahlian komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang didasarkan pada nilai *Wald* diperoleh nilai sebesar 4,489 dengan signifikansi sebesar $0,034 < 0,05$. Nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel keahlian komite audit (ACEXP) terhadap ketepatan waktu. Dengan demikian Hipotesis 1 diterima. Hal yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian Akbar (2014) bahwa keahlian komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan. Selain itu Bedard, dkk. (2004) dan Farber (2005) menyatakan bahwa keahlian komite audit berhubungan negatif dengan *fraud* ataupun manajemen laba. Kemampuan yang dimiliki oleh komite audit diharapkan mampu mencegah terjadinya manipulasi data oleh pihak manajemen.

Komite audit yang berpengalaman dalam ilmu akuntansi maupun manajemen keuangan memiliki peran dalam mengontrol serta melakukan penilaian terhadap manajemen sehingga sesuai dengan keinginan prinsipal atau pemilik (DeZoort, dkk, 2002). Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa keahlian komite audit sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dalam berbagai hal, tidak terkecuali pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dikarenakan anggota komite audit yang menguasai keuangan akan lebih profesional dan cepat beradaptasi terhadap perubahan dan dalam mengatasi kendala.

Pengujian pengaruh karakteristik ukuran komite audit terhadap ketepatan waktu yang didasarkan pada nilai *Wald* diperoleh nilai sebesar 4,266 dengan signifikansi sebesar $0,039 < 0,05$. Nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 menunjukkan adanya pengaruh

yang signifikan dari variabel ukuran komite audit (ACSIZE) terhadap ketepatan waktu. Dengan demikian Hipotesis 2 diterima.

Hal ini menceminkan bahwa ukuran komite audit yang lebih besar akan memperpendek lama waktu penyampaian laporan keuangan yang membuat perusahaan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Di Indonesia, pedoman pembentukan komite audit yang efektif menjelaskan bahwa anggota komite audit yang dimiliki oleh perusahaan sedikitnya terdiri dari 3 (tiga) orang, diketuai oleh komisaris independen perusahaan dengan dua orang eksternal yang independen terhadap perusahaan serta menguasai dan memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2002). Dengan demikian ukuran komite audit yang memadai disimpulkan secara umum dapat menghindari terjadinya masalah masalah keuangan sehingga dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan khususnya dalam pencapaian ketepatan waktu laporan keuangan.

Satu penjelasan yang nampaknya relevan mengenai ada keterkaitannya variabel tersebut terhadap ketepatan waktu disebabkan karena fungsi komite audit sebagai fungsi kontrol terhadap tindakan manajemen yang optimal. DeZoort, dkk. (2002) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa komite audit harus memiliki sumber daya yang memadai agar dapat bekerja dengan efektif. Oleh sebab itu, komite audit dengan jumlah besar dapat secara signifikan mendorong perusahaan agar menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu.

Pengujian pengaruh karakteristik jumlah pertemuan komite audit terhadap ketepatan waktu yang didasarkan pada nilai *Wald* diperoleh nilai sebesar 4,384 dengan signifikansi sebesar $0,036 < 0,05$. Nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel pertemuan komite audit (ACMEET) terhadap ketepatan waktu. Dengan demikian Hipotesis 3 diterima.

Hal ini didukung oleh pendapat Ika dan Ghazali (2012) dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa peran aktif serta kemauan untuk bekerjasama antar anggota merupakan kunci efektivitas komite audit dalam setiap pertemuan. Semakin banyak jumlah pertemuan maka semakin banyak juga waktu yang bisa dimanfaatkan komite audit untuk berdiskusi dan membahas permasalahan yang dihadapi perusahaan. Ini berdampak terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan karena diskusi dalam pertemuan komite audit akan memungkinkan komite audit memecahkan masalah yang berpotensi menghambat ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Berdasarkan teori agensi, dengan jumlah pertemuan yang lebih banyak akan meningkatkan kerjasama dan komunikasi antar anggota sehingga dapat membantu komite audit menemukan solusi terkait permasalahan manajerial yang berpotensi merugikan prinsipal atau pemilik.

Pengujian pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu yang didasarkan pada nilai *Wald* diperoleh nilai sebesar 2,876 dengan signifikansi sebesar $0,090 < 0,10$. Nilai signifikansi yang berada di bawah 0,10 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pada taraf 10%. Hal ini berarti bahwa perusahaan besar cenderung melaporkan laporan keuangan lebih tepat waktu. Salah satu alasan atas diperolehnya hasil yang signifikan dari ukuran perusahaan adalah karena perusahaan yang lebih besar pada umumnya akan memiliki lebih banyak sumber daya yang lebih baik sehingga bukti-bukti untuk item-item audit dapat diperoleh dengan mudah.

Pengujian pengaruh jenis auditor (KAP) terhadap ketepatan waktu yang didasarkan pada nilai *t* diperoleh nilai sebesar 1,676 dengan signifikansi sebesar $0,195 > 0,10$. Nilai signifikansi yang berada di atas 0,10 menunjukkan adanya pengaruh yang tidak signifikan dari variabel ukuran KAP terhadap ketepatan waktu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Akbar (2004). Alasan yang masuk akal adalah karena KAP *Big Four* merupakan KAP dengan kualitas dan reputasi yang sangat baik, sehingga KAP tersebut harus menjaga

kualitas kinerja dan teliti dalam melaksanakan tugasnya. Ketelitian tersebut nampaknya berdampak pada waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas audit suatu perusahaan.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu keahlian komite audit, ukuran komite audit, dan pertemuan komite audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan, sedangkan jenis auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Kelemahan penelitian ini adalah hasil pengujian Koefisien Determinasi menunjukkan nilai *R Square* yang cukup rendah, yaitu sebesar 0,103. Artinya, hanya 10,3% variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, sedangkan 89,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian. Selain itu Penelitian sejenis di Indonesia masih jarang sehingga menyulitkan untuk pencarian bahan perbandingan dan referensi.

Saran bagi penelitian selanjutnya adalah perlunya penelitian mengenai efektivitas komite audit penyampaian laporan keuangan dalam kaitannya dengan variabel-variabel lain. Contohnya aktivitas komite audit seperti meninjau kontrol internal perusahaan, meninjau kepatuhan perusahaan terhadap peraturan undang-undang.

REFERENSI

- Abbott, L.J., Susan Parker and Gary F. Peter. 2004. "Audit committee characteristics and restatements", *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, Vol. 23 No. 1, pp. 69-87.
- Ashton, R., P. Graul, and Newton, J. 1989. Audit Delay And Timeliness of Corporate Reporting. *Contemporary Accounting Research*, Vol. 5 No. 2, pp. 657-73.
- Bapepam. 2003. Decree No. 36/PM/2003 Concerning Obligation to Submit Periodical Financial Statement, BAPEPAM, Jakarta.
- Bapepam. 2004. Decree No. 29/PM/2004 Concerning Guidelines for Establishment and Working Implementation of Audit Committee, BAPEPAM, Jakarta.
- DeZoort, F.T., H.D.R., D.S. Archambeault, and S.A. Reed. 2002. Audit Committee Effectiveness: a Synthesis of The Empirical Audit Committee Literatur, *Journal of Accounting Literature*, Vol. 21 No. 2, pp. 38-75.
- Farber, D.B. 2005. Restoring Trust After Fraud: Does Corporate Governance Matter. *The Accounting Review*, Vol. 80 No. 2, pp. 539-61.
- Ika, S.R dan N.A.M. Ghazali. 2012. Audit Committee Effectiveness and Timeliness of Reporting: Indonesia Evidence. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 27 Iss: 4 pp. 403 – 424.
- Jaggi, B. and J. Tsui. 1999. Determinants of Audit Report Lag: Further Evidence from Hongkon. *Accounting & Business Research*, Vol. 30 No. 1, pp. 17-28.



- Jensen, M.C. and Meckling, W.H. (1976), "Theory of the firm: managerial behavior, agency cost and ownership structure", *Journal of Financial Economics*, Vol. 3 No. 4, pp. 305-60.
- Lin, J.W., J.F. Li, and J.S. Yang. 2006. The Effect of Audit Committee Performance on Earning Quality. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 21 No. 9, pp. 921-33.
- Nor, R.S., Hussin. 2010. Corporate Governance and Audit Report Lag in Malaysia. *AAMJAF*, Vol. 6, No. 2, 57-84.
- Nuresa, Ardina. 2013. "Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011)". Semarang: Universitas Diponegoro.
- Pucheta-Martinez, M. and Fuentes, C. (2007), "The impact of audit committee characteristics on the enhancement of the quality of financial reporting: an empirical study in the Spanish context", *Corporate Governance*, Vol. 15 No. 6, pp. 1394-412.
- Purwati, A.S. 2006. Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Publik yang Tercatat di BEJ. *E-Journal.Undip.ac.id*
- Rahmat, M.M., M.I. Takiah, and N.M., Saleh. 2008. Audit Committee Characteristics Financially Distressed and Non distressed Company. *Managerial Auditing Journal*, Vol.24, No.7. 2009, pp. 624-658.
- Song, J. and Windram, B. (2004), "Benchmarking audit committee effectiveness in financial reporting", *International Journal of Auditing*, Vol. 8, pp. 195-205.
- Yang, J.S. and J. Krishnan. 2005. Audit Committees and Quarterly Earnings Management. *International Journal of Auditing*, Vol. 9, pp. 201-19.